

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERMUATAN BUDI PEKERTI  
PADA PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN  
UNTUK SISWA KELAS IX**

**Oleh: Agus Wismanto  
E-mail: agus\_wis@yahoo.co.id  
Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
IKIP PGRI Semarang**

***ABSTRACT***

*The problems in this research is the development of teaching material for writing short stories containing ethical themes for students of class IX. The sub-problems are divided into: (1) how is the extent of learning characteristic of writing short stories containing ethical themes for students of class IX, (2) how is the development of writing short stories containing ethical themes for students of class IX, (3) how is the effectiveness of learning material for writing short stories containing ethical themes for students of class IX. The purposes of this research are: (1) to describe the characteristics of short stories on the subject of writing short stories containing ethical themes for students of class IX, (2) to develop the characteristics of short stories on the subject of writing short stories containing ethical themes for students of class IX, (3) determine the effectiveness of teaching material on the subject of writing short stories containing ethical themes for students of class IX*

*This study used research and development approach by applying a ten-step implementation, referring to the theory of Borg and Gall (2002:571) which are summarized into seven steps.*

*Based on the research analysis and discussion, it is summarized into some conclusions; (1) a description of short stories characteristics in learning writing short stories containing ethical values for IX grade students, which includes (a) a description of short stories characteristics based on the short stories conditions, (b) a description of short stories characteristics based on the theme, setting, plot, characters, and the types of short stories, (c) a description of teaching materials characteristics in writing short stories is based on the book's cover like the shape, the size, and thickness of books. (d) a description of teaching materials characteristics in writing short stories is based on the language used in the book. (e) while in the supporting aspect.*

*Key words: Improvement of teaching, writing short stories, character building.*

## **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar untuk menulis cerita pendek yang mengandung tema etika bagi siswa kelas IX. Sub-masalah yang dibagi menjadi: (1) bagaimana tingkat pembelajaran karakteristik menulis cerita pendek yang mengandung tema etika untuk siswa kelas IX, (2) bagaimana perkembangan penulisan cerita pendek yang mengandung tema etika bagi siswa kelas IX, (3) bagaimana efektivitas pembelajaran bahan untuk menulis cerita pendek yang mengandung tema etika bagi siswa kelas IX. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk describe karakteristik cerita pendek pada subjek menulis cerita pendek yang mengandung tema etika untuk siswa kelas IX, (2) mengembangkan karakteristik cerita pendek pada subjek menulis cerita pendek mengandung tema etika bagi siswa kelas IX, (3) menentukan efektivitas bahan pengajaran pada subyek penulisan cerita pendek yang mengandung tema etika bagi siswa kelas IX. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan dengan menerapkan implementasi sepuluh langkah, mengacu pada teori Borg dan Gall (2002:571) yang dirangkum dalam tujuh langkah. Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan dapat diringkas menjadi beberapa kesimpulan: (1) deskripsi karakteristik cerita pendek dalam belajar menulis cerita pendek yang mengandung nilai-nilai etika bagi siswa kelas IX, yang meliputi (a) deskripsi karakteristik cerita pendek berdasarkan cerita pendek kondisi, (b) deskripsi karakteristik cerita pendek berdasarkan tema, pengaturan, plot, karakter, dan jenis cerita pendek, (c) deskripsi karakteristik bahan ajar dalam menulis cerita pendek didasarkan pada buku menutupi seperti bentuk, ukuran, dan ketebalan buku. (d) deskripsi mengajar karakteristik bahan dalam menulis cerita pendek didasarkan pada bahasa yang digunakan dalam buku ini. (e) sementara di aspek pendukung.

Kata kunci: pengembangan bahan ajar, menulis cerita pendek, pendidikan karakter.

## **PENDAHULUAN**

Masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Untuk itu, perlu dikembangkan bahan ajar pada aspek sastra khususnya kemampuan menulis cerpen.

Sementara itu, masalah-masalah moral yang terjadi di Indonesia dewasa ini jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa saat ini bangsa Indonesia mengalami krisis moral. Penggunaan narkotika dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, perusakan milik orang lain, perampasan, pencurian, pengguguran kandungan (aborsi), penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, dan peristiwa lain yang serupa telah menjadi penyakit masyarakat yang memprihatinkan dan sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Ironisnya kasus-kasus tersebut tidak hanya dilakukan orang dewasa, tetapi telah mulai merambah pada kaum remaja bahkan anak-anak. Tidak hanya di perkotaan, tetapi terjadi di pelosok pedesaan juga.

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar bermuatan budi pekerti pada pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas IX, dengan sub-sub permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah karakteristik cerita pendek bermuatan budi pekerti pada pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas IX?
- 2) Bagaimanakah bahan ajar yang bermuatan budi pekerti pada pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas IX?
- 3) Bagaimanakah keefektifan bahan ajar menulis cerpen bermuatan budi pekerti?

Tujuan penelitian ini adalah

- 1) Mendeskripsi karakteristik cerita pendek bermuatan budi pekerti pada pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas IX.

- 2) Mengembangkan bahan ajar yang bermuatan budi pekerti pada pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas IX.
- 3) Menentukan keefektifan bahan ajar menulis cerpen bermuatan budi pekerti?

### **Bahan Ajar**

Bahan ajar atau isi pendidikan adalah materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Di dalam buku “Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar” (Depdiknas 2006:4) disebutkan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar atau isi pendidikan adalah segala sesuatu yang oleh guru diberikan kepada peserta didik yang secara garis besar berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dan diharapkan untuk dikuasai siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

### **Perangkat Pembelajaran**

Bahan ajar atau materi ajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran. Maka penjelasan bahan ajar terintegrasi dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan komponen-komponen yang disiapkan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan evaluasi yang disusun berdasarkan kurikulum. Suhadi (Depdiknas 2006:24) mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam

proses pembelajaran di kelas, serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas.

### **Menulis dan Langkah-langkah dalam Menulis**

Menurut Ahmadi (1990:28) menulis juga dapat dipandang sebagai upaya untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru, yaitu bahasa tulisan. Bahasa tulisan itu tidak lain adalah suatu jenis notasi bunyi, kesenyapan, infleksi, tekanan nada, isyarat atau gerakan, dan ekspresi muka yang memindahkan arti dalam ucapan atau bicara manusia. Pengertian menulis menurut Semi (1990:3) dibedakan menjadi dua yakni pengertian menulis secara luas dan pengertian menulis secara sempit. Menulis secara luas yakni berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Menulis dalam arti sempit yakni kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Berdasarkan keterangan itu, dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Penyampaian pikiran atau perasaan secara lisan disebut berbicara, sedangkan penyampaian pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang tulis disebut menulis.

### **Proses Kreatif Menulis Cerpen**

Menurut Hardjana (2006:35-38) langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh seorang yang menulis cerpen pertama, dengan mencari bahan dari pengalaman hidup sendiri, keadaan lingkungan sekitar, perpustakaan, radio dan televisi. Langkah yang kedua, bahan yang telah diperoleh dijadikan 'titik api' untuk dikembangkan melalui imajinasi, yakni dengan cara ditambah, direka-reka, diberikan permasalahan, ditentukan tokoh-tokohnya, jalan cerita dan latarnya. Dari pengembangan imaji ini baru diperoleh langkah yang ketiga yakni kerangka cerita. Dan selanjutnya sebagai langkah terakhir, dari kerangka cerita tersebut ditulis menjadi cerita yang utuh. Penulisan dan pemilihan cerpen dapat pula dilakukan melalui penilaian terhadap unsur-unsur cerita, yaitu alur, penokohan, tema dan moral, latar, stile, ilustrasi, dan format.

### **Hakikat Budi Pekerti**

Pendidikan moral menurut Zuriyah (2007) berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Pendidikan budi pekerti bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, mengemukakan pendapat, mengolah data, dan kerja sama). Realisasi pendidikan budi pekerti perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah secara terpadu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi afektif siswa tanpa meninggalkan kognitif dan psikomotorik. Ruang lingkup materi budi pekerti menurut Suparno (2002) secara garis besar dikelompokkan dalam tiga hal nilai akhlak yaitu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan.

### **Kerangka Berpikir**

Dalam proses mempermudah pembelajaran, guru membutuhkan bahan yang selaras dengan materi pembelajaran khususnya pada materi menulis cerpen bermuatan budi pekerti untuk siswa SMP kelas IX. Materi yang digunakan harus sesuai dengan bahan ajar menulis cerpen siswa kelas IX yang memuat empat aspek standar, yang pertama yaitu materi menulis cerpen untuk siswa kelas IX, kedua yaitu penyajiannya berupa langkah kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan awal, inti, penutup, dan latihan soal, ketiga yaitu aspek bahasa dan keterbacaan disesuaikan dengan standar siswa SMP kelas IX, dan keempat yaitu aspek grafika harus di buat semenarik dan sebaik-baiknya.

### **METODE PENELITIAN**

Untuk mengembangkan materi ajar menulis cerpen yang sesuai dengan perkembangan siswa kelas IX dan memaksimalkan pembelajaran budi pekerti dan bahasa dan sastra Indonesia, dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian pengembangan dengan sepuluh langkah pelaksanaan mengacu pada teori E dan Gall (2002:571) yang diringkas menjadi menjadi tujuh langkah. Penelitian dilakukan dengan alasan kebutuhan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Budi Pekerti pada Pembelajaran Menulis Cerpen meliputi karakteristik cerita pendek yang bermuatan budi pekerti pada pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas IX, bahan ajar menulis cerita pendek bermuatan budi pekerti siswa kelas IX, dan keefektifan bahan ajar menulis cerpen bermuatan budi pekerti.

### **Karakteristik Cerita Pendek yang Bermuatan Budi Pekerti**

Berdasarkan kebutuhan siswa dan guru dapat dihasilkan analisis sebagai berikut.

- 1) Karakteristik cerita pendek berdasarkan kondisi terhadap cerpen, guru dan siswa memberikan pernyataan bahwa selama ini siswa lebih banyak membaca dan mendengarkan cerpen dari pada menulis cerpen. Hal ini dapat dibuktikan bahwa 19 siswa (63.33%) di sekolah SSN, perintisan SSN, dan sekolah swasta yang memilih menyukai menonton dan mendengarkan cerpen.
- 2) Karakteristik cerita pendek berdasarkan tema, latar, alur, dan jenis cerpen, siswa lebih menyukai cerpen dengan tema kejujuran dengan 22 jumlah siswa yang memilih, tema petualangan 16 siswa, dan tema misteri/sihir 16 siswa. Selanjutnya pada aspek latar, 25 siswa menyukai latar di sekolah, 21 siswa menyukai latar rumah, 15 menyukai latar hutan, dan 14 siswa menyukai latar pegunungan. Pada alur cerpen, siswa dan guru memilih alur lurus/maju dengan alasan memudahkan siswa dalam membaca cerpen.

- 3) Karakteristik bahan ajar menulis cerpen berdasarkan tampilan buku. Tampilan buku meliputi bentuk buku, ukuran, dan ketebalan buku. Guru dan siswa memilih bentuk buku persegi panjang dengan ukuran sedang, dan 5 orang guru memilih ketebalan buku dari 50 sampai 100 halaman.
- 4) Karakteristik bahan ajar menulis cerpen berdasarkan bahasa yang digunakan, guru dan siswa memilih bahasa yang mudah dipahami yaitu bahasa yang lugas dan sederhana. Sedangkan pada aspek penunjang, siswa dan guru menginginkan harga jual buku Rp 20.000,- dan penerbit nasional.

### **Bahan Ajar Menulis Cerpen Bermuatan Budi Pekerti Siswa Kelas IX**

Setelah diketahui karakteristik cerita pendek (cerpen) bermuatan budi pekerti siswa kelas IX, prosedur selanjutnya dilakukan penyusunan draf buku bahan ajar menulis cerpen bermuatan budi pekerti yang sesuai dengan prinsip-prinsip standar bahan ajar.

Setelah penyusunan draf buku bahan ajar selesai, prosedur selanjutnya divalidasi kepada ahli. Hasil penilaian ahli berdasarkan aspek bagian awal (sampul), bagian isi, penilaian silabus dan RPP.

#### **Bagian Sampul**

Bagian yang direvisi dilakukan pada tampilan tulisan sampul buku bahan ajar menulis cerpen, yakni penulisan judul perlu diberi ikon yang sesuai dengan menulis cerpen, yaitu *Cara Mudah Menulis Cerpen*, penulisan judul *Materi Ajar Menulis Cerpen Bermuatan Budi Pekerti untuk Kelas IX* yang semula berada di atas direvisi menjadi *Materi Ajar Menulis Cerpen Bermuatan Budi Pekerti untuk Siswa SMP* yang letaknya berada di bawah.

#### **Bagian Isi**

Pada bagian isi buku bahan ajar menulis cerpen bermuatan budi pekerti setiap babnya, yaitu.

(1) BAB I HAKIKAT MENULIS CERITA PENDEK, terdiri atas sub bab. A. Pengertian Menulis. B. Pengertian Cerita Pendek. C. Rangkuman, (2)

BAB II UNSUR PEMBANGUN DAN KRITERIA CERITA PENDEK, terdiri atas sub bab A. Unsur Pembangun Cerita Pendek, B. Karakteristik Cerita Pendek, C. Rangkuman, (3) BAB III PROSES KREATIF MENULIS CERPEN, terdiri atas sub bab. A. Mencari Topik atau Bahan Cerpen. B. Dialog atau Percakapan Tokoh Cerpen. C. Menulis Kerangka Cerpen. D. Menulis Judul Cerpen. E. Rangkuman, (4) BAB IV MENULIS CERPEN BERMUATAN BUDI PEKERTI DAN PEMBELAJARANNYA, terdiri atas sub bab. A. Konsep Budi Pekerti. B. Nilai Budi Pekerti. C. Menulis Cerita Pendek Bermuatan Budi Pekerti. D. Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Budi Pekerti. E. Latihan Menulis Cerpen Bermuatan Budi Pekerti. F. Contoh Cerpen Siswa.

### **Penilaian Silabus dan RPP**

Contoh RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diberikan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)/tujuan yang terdapat di dalam kurikulum dan memberikan alternatif metode pembelajaran menulis cerpen. Sesuai dengan tujuan penyusunan buku bahan ajar, maka KD mengidentifikasi unsur cerpen sudah terintegrasi dengan SK atau KD yang lain. Materi ajar menulis cerpen yang diajarkan dapat memaksimalkan pembelajaran kebahasaan dan kesastraan yang lain.

### **Keefektifan Bahan Ajar Bermuatan Budi Pekerti pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas IX.**

Pada bagian ini dideskripsi keefektifan bahan ajar menulis cerita pendek bermuatan budi pekerti, yaitu penggunaan buku bahan ajar menulis cerita pendek bermuatan budi pekerti yang berjudul *Cara Mudah Menulis Cerpen* dengan sub judul *Materi Ajar Menulis Cerpen Bermuatan Budi Pekerti Untuk Siswa SMP*.

### **Hasil Tes Kompetensi Siswa**

Hasil *pre-test* siswa pada materi identifikasi unsur cerpen mendapatkan nilai rata-rata 56,3 dengan persentase 30% siswa tuntas belajar. Nilai *post-test* memperoleh nilai rata-rata 93,3 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 100%.

Hasil *pre-test* siswa pada kegiatan langkah-langkah menulis cerpen secara tertulis menghasilkan nilai rata-rata 57,33 dengan persentase 26,7% siswa tuntas belajar. Nilai *post-test* menghasilkan nilai rata-rata 70,17 dengan persentase 66,67% siswa tuntas belajar.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan untuk mendeskripsi karakteristik cerita pendek (cerpen) bermuatan budi pekerti siswa kelas IX, dilakukan penelitian dengan cara memberikan angket kebutuhan bagi siswa dan guru. Angket kebutuhan siswa dan guru kemudian dikumpulkan, dipilih, dan dianalisis sesuai kebutuhan siswa dan guru.

Bahan ajar yang dikembangkan adalah menulis cerpen yang bermuatan budi pekerti untuk siswa kelas IX, yang dilengkapi instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli dan lembar pengamatan pengguna. Setelah mendeskripsi karakteristik cerita pendek (cerpen) bermuatan budi pekerti siswa kelas IX, prosedur selanjutnya dilakukan penyusunan draf buku bahan ajar menulis cerpen bermuatan budi pekerti kemudian divalidasikan kepada ahli. Buku bahan ajar menulis cerpen berjudul *Cara Mudah Menulsi Cerpen* dengan sub judul *Materi Ajar Menulis Cerpen Bermuatan Budi Pekerti untuk Siswa SMP*.

Cara penggunaan buku bahan ajar menulis cerpen yang bermuatan budi pekerti untuk siswa kelas IX, bisa dilakukan sendiri tanpa bimbingan seorang guru karena di dalam buku panduan tersebut telah diberikan langkah-langkah menulis cerpen sehingga memudahkan siswa untuk latihan mandiri. Tetapi jika masih ada kesulitan dalam memahami buku bahan ajar tersebut bisa ditanyakan pada guru masing-masing.

Pada aspek keefisiensian bahan ajar menulis cerpen bermuatan budi pekerti terlihat hasil waktu pembelajaran yang lebih efisien, guru dan siswa benar-benar terbantu, sehingga terjadi pembelajaran aktif dan kreatif. Siswa dan guru tertarik menggunakan buku bahan ajar menulis cerpen bermuatan budi pekerti tersebut. Siswa lebih antusias dan merasa lebih senang membaca cerpen. Setelah dipancing oleh guru, siswa membuat pernyataan dapat membuat cerpen yang lain.

Dengan menggunakan desain pembelajaran yang hasil akhirnya siswa membuat cerpen dapat dibuktikan bahwa siswa dapat membuat cerpen sederhana.

## **PENUTUP**

Simpulan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi deskripsi karakteristik cerpen, pengembangan bahan ajar, dan penentuan keefektifan bahan ajar menulis cerpen yang bermuatan budi pekerti untuk meningkatkan pembelajaran siswa kelas IX.

Deskripsi karakteristik cerita pendek berdasarkan kondisi terhadap cerpen, guru dan siswa memberikan pernyataan bahwa selama ini siswa lebih banyak membaca dan mendengarkan cerpen dari pada menulis cerpen. Deskripsi karakteristik cerita pendek berdasarkan tema, latar, alur, tokoh, dan jenis cerpen, menyatakan bahwa siswa lebih menyukai cerpen dengan tema kejujuran yang berlatar di sekolah dan beralur lurus/maju, dengan tokoh anak-anak (siswa) dan orang dewasa, serta jenis cerpen yang bersumber dari kisah nyata, sedangkan karakteristik bahan ajar menulis cerpen berdasarkan tampilan buku yang meliputi bentuk buku, ukuran, dan ketebalan buku, guru dan siswa memilih bentuk buku persegi panjang dengan ukuran sedang, dan 5 orang guru memilih ketebalan buku dari 50 sampai 100 halaman. Karakteristik bahan ajar menulis cerpen berdasarkan bahasa yang digunakan, guru dan siswa memilih bahasa yang mudah dipahami yaitu bahasa yang lugas dan sederhana, sedangkan pada aspek penunjang, siswa dan guru menginginkan harga jual buku Rp 20.000,- dengan penerbit nasional.

Bahan ajar yang dikembangkan adalah menulis cerpen yang bermuatan budi pekerti untuk siswa kelas IX. Berdasarkan tahap pengembangan diperoleh bahan ajar menulis cerpen bermuatan budi pekerti yang dinyatakan baik dan layak oleh ahli, dan bahan ajar tersebut diterima oleh masyarakat, khususnya siswa dan guru. Bahan ajar menulis cerpen bermuatan budi pekerti yang dinyatakan baik dan layak oleh ahli berjudul *Cara Mudah Menulsi Cerpen* dengan sub judul *Materi Ajar Menulis Cerpen Bermuatan Budi Pekerti untuk Siswa SMP*.

Bahan ajar menulis cerpen bermuatan budi pekerti memiliki aspek keefektifan setelah dilakukan uji coba terbatas pada SMP N 33 Semarang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, ditandai dengan perbandingan hasil *pre-testi* dan hasil *post-test*. Hasil *pre-test* siswa pada bahan identifikasi unsur cerita pendek mendapatkan nilai rata-rata 56,3 dengan persentase 30% siswa tuntas belajar. Nilai *post-test* memperoleh nilai rata-rata 93,3 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 100%. Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa pada kegiatan langkah-langkah menulis cerpen juga mengalami peningkatan. Hasil *pre-test* siswa pada kegiatan langkah-langkah menulis cerpen secara tertulis mendapatkan nilai rata-rata 57,33 dengan persentase 26,7% siswa tuntas belajar. Nilai *post-test* memperoleh nilai rata-rata 70,17 dengan persentase 66,67% siswa tuntas belajar.

Hasil penelitian pengembangan ini merupakan satu alternatif dalam pembelajaran sastra dan pengembangan perilaku berbudi pekerti, untuk itu bagi guru dan peneliti yang lain disarankan agar bisa mengembangkan penelitian sejenis untuk kompetensi dasar yang lain bahkan untuk mata pelajaran yang lain. Pada penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kompetensi yang berkaitan dengan cerpen disarankan guru mempertimbangkan penggunaan bahan ajar yang bermuatan budi pekerti dalam pembelajaran. Perlu juga dilakukan penelitian lanjutan untuk memperoleh pengembangan perilaku berbudi pekerti yang maksimal yaitu pembiasaan perilaku berbudi pekerti yang didukung oleh orang tua, guru, dan semua warga sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Berapresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono. 2003 *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Camus, Albert. 2003. *Menulis itu Indah; Pengalaman Para Penulis Dunia*. Terjemahan Ma'ruf, Ade. Yogyakarta: Andi.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Keterampilan Menulis II: Ulasan, Teks Berita, Teks Pidato, Ceramah, Pengalaman*. Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah ke Atas*. Pusat Perbukuan.
- Fenece, Marianne dan Jennifer Sumsion. 2007. "Promoting High Quality Early Childhood Education And Care Services Beyond Risk Management, Performative Constructions of Regulation". *Journal of Early Childhood Research*. 5, 263-285.
- Heru Santosa, Wijaya, Sri Wahyuningtyas. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Hardjana HP. 2006. *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Kasper, Loretta. 1997. *Teaching The Short Sting The Short Story, "Flowers For Algernon, " to College-Level ESL, Student*. *Internet Tesl Journal*, Vol. III No. 8, Agustus 1997. <http://iteslj.org/>
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neal, Diane. 2007. *Cres + Model: Writing Effective Online Questions*. <http://www.Merlot/index.htm>.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nuryatin, Agus. 2008. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berbasis Pengalaman dengan Pendekatan Kontekstual*. Disertasi: Pascasarjana Unnes.
- Semi, Atar M. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pres.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suparno, Paul, Moerti Yoedho Koesoemo, Detty Titisari, dan St. Kartono. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Sebuah Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tim Puskur, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas-Badan Penelitian dan Pengembangan-Pusat Kurikulum.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Untari, Mei Fita Asri. 2010. *Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti untuk Siswa SD*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Waluyo, Herman.J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Whalon, Kelly, Mary Frances Hanline and Juliann Woods. 2007 “Using Interactive Storybook Reading ti Increase Language and Literacy Skills of Children Whit Autism Spectrum Disorder”. *Young Exceptional Children*. 11, 16-26.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.